

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain atau Rancangan studi kasus

Rancangan Karya Tulis Ilmiah ini adalah deskriptif, metode studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Studi kasus merupakan rancangan karya tulis ilmiah yang mencakup pengkajian satu unit masalah secara intensif, misalnya satu Pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang dikaji cukup luas. Dalam studi kasus ini penulis menggunakan jenis studi kasus dengan rancangan deskriptif (Nursalam, 2013).

Desain studi kasus merupakan rancangan studi kasus dengan cara mengkaji suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang dikaji dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

3.2 Subjek studi kasus

Subjek dalam studi kasus ini adalah pada Tn. J dengan gangguan Harga Diri Rendah Kronik di Ruang Tenang Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

3.3 Fokus studi Kasus

Fokus dari studi kasus ini adalah pada pasien dewasa dengan kriteria tidak mengalami gangguan bicara dan kooperatif pada pasien dengan gangguan harga diri rendah kronik di Ruang Tenang Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

3.4 Tempat dan Waktu

Tempat yang akan digunakan untuk studi kasus ini berada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat dan waktu pelaksanaan studi kasus ini yaitu dimulai pada tanggal 10-19 April 2023.

3.5 Pengumpulan data

1. Metode pengumpulan data

Dalam menyusun studi kasus, teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi serta dokumentasi subjek studi kasus.

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data studi kasus melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada pasien mengenai

masalah kesehatan klien untuk menjawabnya dan jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam (Suiraoaka, Budiana, & Sarihati, 2019).

Wawancara pada pengumpulan data perlu dilakukan untuk menentukan perencanaan keperawatan yang tepat untuk pasien. Selain itu, dengan adanya wawancara maka dapat terjalin bina *trust* antara perawat dengan pasien. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pasien, keluarga, dan perawat yang bertujuan untuk mengumpulkan data selengkapnyanya dari berbagai sumber untuk mendapatkan bagaimana pengalaman keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pada pasien dengan gangguan jiwa harga diri rendah kronik.

2) Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau proses menggunakan panca indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan) atau menggunakan alat untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah studi kasus (Suiraoaka, Budiana, & Sarihati, 2019).

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon nonverbal yang ditunjukkan oleh setiap orang. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa subjek yang sedang diamati tidak terganggu. Karena tidak mengetahui apabila dijadikan objek pengamatan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan perubahan mengenai adanya perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut dapat terlihat saat dilakukan wawancara kepada pasien. Contohnya setiap melakukan wawancara

terlihat adanya perubahan nonverbal seperti tersenyum, menunduk, dan menunjuk.

3) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik sebagai data objektif yang berasal dari pasien dapat berupa inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Pengukuran ini berorientasi pada dimensi fisiologi. Data yang dikumpulkan melalui pemeriksaan fisik, yaitu mulai dari keadaan umum pasien, tanda-tanda vital (tekanan darah, frekuensi nadi, pernapasan, dan suhu tubuh), antropometri, pemeriksaan sistem pernafasan, kardiovaskular, pencernaan, persyarafan, endokrin, perkemihan, musculoskeletal, integumen, dan penglihatan.

4) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah studi kasus (Suiraoaka, Budiana, & Sarihati, 2019). Dalam hal ini data yang diperlukan yaitu data penunjang misalnya dokumen hasil pemeriksaan laboratorium Analisis dan penyajian data.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Tahap persiapan :

- 1) Melakukan identifikasi masalah yang ingin dikaji serta mengajukan tema dan judul kepada pembimbing.
- 2) Menyusun proposal studi kasus

- 3) Mengajukan surat pengantar studi kasus dari Poltekkes Kemenkes Bandung yang ditujukan kepada Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
- 4) Melengkapi Karya Tulis Ilmiah (KTI) sampai dengan pelaksanaan ujian Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Tahap pelaksanaan :

- 5) Mencari responden yang sesuai dengan kriteria inklusi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
- 6) Menjelaskan kepada calon responden tentang studi kasus yang akan dilakukan, yaitu mengenai pengertian dan tujuan dilakukannya studi kasus. Bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani informed consent.
- 7) Studi kasus dilaksanakan di Ruang Merak rumah sakit jiwa Provinsi Jawa Barat.
- 8) Melakukan bina hubungan saling percaya kepada pasien yang telah ditentukan.
- 9) Memnyiapkan alat yang dibutuhkan, seperti format pengkajian dan alat pemeriksaan fisik. Selain itu juga mempersiapkan lingkungan yang nyaman, tidak berisik, pencahayaan cukup, dan suhu udara cukup.
- 10) Melakukan pengkajian kepada pasien dan keluarga (bila ada) melalui pengisian format pengkajian, wawancara, dan observasi.
- 11) Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan pengumpulan data kemudian melakukan pengolahan data dan elakukan analisa data untuk menegakkan diagnosa.

- 12) Menyusun perencanaan dan melakukan tindakan asuhan keperawatan jiwa sesuai dengan Strategi Pelaksanaan (SP).
- 13) Melakukan evaluasi asuhan keperawatan jiwa.
- 14) Melakukan dokumentasi dan penyusunan laporan hasil studi kasus.

3.6 Analisa dan Penyajian Data

Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan metode dokumentasi selanjutnya menggunakan analisis data. Analisis data dilakukan sejak penulis di lahan studi kasus, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Teknik analisis dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan jawaban-jawaban dari penulis yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

Kemudian dengan cara observasi oleh penulis dan metode dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya dikumpulkan oleh penulis, data yang dikumpulkan tersebut dapat berupa data subjektif dan data objektif. Data subjektif adalah data yang didapatkan dari pasien berupa suatu pendapat terhadap suatu situasi atau kejadian. Sedangkan data objektif adalah data yang dapat di observasi dan diukur, yang diperoleh menggunakan panca indera (melihat, mendengar, mencium, dan meraba) selama pemeriksaan fisik.

Dari data tersebut, selanjutnya penulis menegakkan diagnosa keperawatan. Kemudian penulis menyusun intervensi atau rencana

keperawatan, melakukan implementasi atau pelaksanaan serta mengevaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien.

3.7 Etika pelaksanaan studi kasus

3.7.1 Informed Consent

Perlindungan hak-hak subjek untuk mengambil keputusan sendiri yang dijamin oleh formulir persetujuan. Studi kasus ini bahwa subjek harus benar sadar sepenuhnya terhadap studi kasus dan setuju untuk berpartisipasi di dalamnya. Kebutuhan akan bentuk persetujuan seperti itu mungkin tampak dengan sendirinya, tetapi sudah banyak studi kasus yang dilakukan tanpa persetujuan partisipasinya.

3.7.2 Anonimity (tanpa nama)

Identitas subjek yang ikut dalam studi kasus jangan diperlihatkan dan jangan disebutkan pada saat dipembahasan atau publikasi hasil studi kasus, termasuk foto subjek. Jika identitas subjek mungkin disebutkan selama penelitian, peneliti harus mendapatkan persetujuan subjek untuk mendapatkan informasi yang didapat dari subjek tersebut.

3.7.3 Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil studi kasus, baik informasi yang didapatkan maupun masalah-masalah

lainnya yang diungkapkan oleh partisipan. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penulis.